

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi pada saat melakukan penelitian :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Atssauri Fathul Sofyan, 2016, Analisis Anggaran dan Realisasi Proyek Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek	Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil Penelitian berdasarkan analisis varians standar biaya bahan baku langsung mengalami keuntungan, dengan cara bahan yang dibeli harga harus di bawah biaya yang di anggarkan, sedangkan pada biaya tenaga kerja mengalami selisih yang merugikan disebabkan perkiraan cuaca yang buruk menjadikan keterlambatan pengiriman bahan baku dan penambahan jam kerja, tetapi tetap perlu ditingkatkan kembail, karena masih ada varian yang merugikan.
2	Darwin Joni, 2016, Penerapan Biaya Standart Terhadap Pengendalian Biaya Tenaga Kerja langsung Pada CV. Tiga Saudara Banyuasin.	Penelitian menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif	Ada perbedaan dalam biaya standar. Tingkat jam kerja meningkat dari 480.000 pada tahun 2013 menjadi 576.000 pada tahun 2014; perbedaan biaya tenaga kerja menurun dari 720.000 menjadi 672.000. Perusahaan mengalami penurunan biaya tenaga kerja langsung. Untuk mendapatkan hasil yang efisien dan efektif, perlu ditekankan jam kerja.

Di Lanjutkan

Lanjutan

3	Anda Hardianti, P PaIipada, Chahyono, 2017, Analisis Anggaran Pembangunan Perumahan Terhadap Profitabilitas pada PT. Hinda As- Salam Brothers.	Penelitian menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam mengestimasi biaya. Realisasi biaya lebih tinggi dari anggaran. Perusahaan memiliki rasio profitabilitas. Perusahaan mengalami keuntungan jika menggunakan rasio Net Profit Margin.
4	Tunggamu Osva Brando, Karamoy Herman, Kalalo leily, 2021, Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT. Esta Group jaya manado	Penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data kualitatif : wawancara langsung, observasi dan Jenis data kuantitatif : penyusunan anggaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam memperkirakan biaya menyebabkan perbedaan yang tidak menguntungkan. Pihak manajemen tidak menganalisis penyimpangan yang terjadi sehingga informasi tersebut kurang efektif untuk pengendalian biaya. Manajemen tidak mengetahui apakah penyimpangan tersebut disebabkan oleh perubahan harga bahan baku atau tarif tenaga kerja karena kurangnya analisis varians.
5	Olagunju Adebayo (Ph.D), Imeokparia Lawrence (Ph.D), Afolabi Taofeek Sola, 2014, <i>Budgetary Control: A Tool for Cost Control in Manufacturing Companies in Nigeria</i>	<i>This study uses quantitative research methods using a questionnaire instrument for data collection purposes. tested with chi- square statistic</i>	<i>Budget is an ineffective way to control costs in manufacturing industries. It is not good to have a good budget in manufacturing industries but good management will make up for it. Budget has put economic and human resources in the most rewarding areas of the company to make various managers aware.</i>

Hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada objek penelitiannya, dalam hal lainnya penelitian ini menganalisis anggaran biaya dengan realisasi biaya serta tahap penyusunan perencanaan dan pengendalian pada proyek pembangunan pengolahan gedung susu yang terletak di Kab. Jombang yang dikerjakan oleh perusahaan CV. Alam Sejati yang diperoleh dari penunjukan langsung oleh Dinas terkait di Kab.Jombang.

Atssauri Fathul Sofyan, 2016, Analisis Anggaran dan Realisasi Proyek Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek. Penelitian ini juga membahas mengenai anggaran biaya proyek dan realisasi biaya tetapi objek yang diteliti berbeda dan juga sebagai perencanaan.

Darwin Joni, 2016, Penerapan Biaya Standart Terhadap Pengendalian Biaya Tenaga Kerja langsung Pada CV. Tiga Saudara Banyuasin. Penelitian ini membahas tentang biaya standart untuk alat pengendalian tenaga kerja langsung selama 2 periode.

Anda Hardianti, P Palipada, Chahyono, 2017, Analisis Anggaran Pembangunan Perumahan Terhadap Profitabilitas pada PT. Hinda As- Salam Brothers. Dalam penelitian ini juga membahas anggaran biaya proyek yang membedakan adanya perhitungan profitabilitas perusahaan tersebut.

Latungamu Osva Brando, Karamoy Herman, Kalalo Meily, 2021, Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Esta Group Jaya Manado, Penelitian ini juga membahas anggaran biaya proyek sebagai alat pengendalian biaya tetapi objek yang diteliti berbeda.

Olagunju Adebayo (Ph.D), Imeokparia Lawrence (Ph.D), Afolabi Taofeek Sola, 2014, *Budgetary Control: A Tool for Cost Control in Manufacturing Companies in Nigeria*; Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner membahas tentang kontrol anggaran terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Anggaran

Menurut Sasongko dan Parulian (2015:2), berpendapat bahwa Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.

Menurut Nafarin (2013:11), mendefinisikan bahwa Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu bentuk uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

2.2.2 Manfaat dan Fungsi Anggaran

Manfaat Anggaran

Menurut Nafarin (2013) Manfaat anggaran antara lain :

- a. Semua tindakan dapat mengarah pada pencapaian tujuan.
- b. Menilai kinerja karyawan.
- c. Memberikan motivasi pada karyawan.
- d. Karyawan lebih bertanggung jawab.

- e. Meminimalisir biaya yang tidak terlalu penting.
- f. Sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g. Salah satu alat untuk pedoman manajer.

Menurut Surya, Bayu (2021) beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari membuat anggaran. Di antaranya:

1. Sebagai dasar untuk perencanaan kegiatan seseorang atau perusahaan

Anggaran diperlukan agar kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan seseorang atau perusahaan.

2. Acuan aktivitas

Anggaran adalah gambaran prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki seseorang atau perusahaan. Oleh karena itu, anggaran bisa bertindak sebagai acuan aktivitas seseorang atau perusahaan. Contohnya, jika aktivitas harian seseorang beresiko tinggi tertular Covid-19, maka menjadi hal yang wajar jika di dalam anggaran keuangannya ada pos pengeluaran untuk asuransi Covid-19.

3. Alat komunikasi

Peran anggaran pun bisa menjadi alat komunikasi antar divisi di dalam sebuah perusahaan.

4. Alat pengontrol aktivitas

Informasi mengenai hasil aktivitas yang sesungguhnya, kemudian dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan, dapat dilihat dari anggaran.

5. Instrumen pengendali keuangan seseorang atau perusahaan

Sebagai alat pengendali, manajemen anggaran yang baik dapat mengarahkan seseorang atau manajemen perusahaan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan bagian keuangan.

6. Menjadi motivasi

Manajer dan karyawan memerlukan motivasi untuk bekerja secara konsisten, efektif, dan efisien, sesuai tujuan perusahaan dan karyawan. Anggaran dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi manajer atau karyawan.

Fungsi anggaran

Menurut Nafarin (2013:5), seluruh fungsi anggaran di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam 4 fungsi pokok yaitu fungsi :

- a. *Planning* (Perencanaan) Fungsi ini mendefinisikan tujuan, strategi yang akan digunakan, dan sebagainya. Segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa yang akan datang berkaitan dengan fungsi ini.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) Perusahaan perlu mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana tersebut setelah semuanya telah ditentukan. Carilah peralatan, gedung, pekerja, dan modal saat berusaha mendapatkan bahan baku.
- c. *Actuating* (Menggerakkan) Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat

digunakan sesuai fungsinya. Setiap sumber daya yang ada harus dikoordinasikan untuk mencapai tujuan perusahaan.

- d. *Controlling* (Pengendalian) Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai fungsinya masing-masing, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa masing-masing sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Upaya untuk memastikan bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja secara efisien terkait dengan fungsi ini.

Sedangkan menurut Sasongko dan Parulian (2015:3) kelompok fungsi anggaran yaitu :

- a. Perencanaan Anggaran sebagai pedoman melaksanakan kegiatan operasional.
- b. Memudahkan komunikasi antar bidang atau divisi.
- c. Menentukan target yang akan dicapai.
- d. Pengendalian Keberadaan anggaran di perusahaan membantu manajemen untuk melakukan pengendalian atas segala kegiatan yang dilaksanakan.

Dilihat dari kedua pendapat diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa anggaran bisa untuk fungsi perencanaan, fungsi pengelompokan, fungsi menjalankan, fungsi memotivasi dan fungsi pengendalian.

2.2.3 Pengertian Perencanaan

Menurut (Lukman, hakim dan Mukhtar, 2018) berpendapat bahwa Perencanaan adalah sebuah langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan kegiatan operasional dimasa yang akan datang maka sumber daya yang ada dalam organisasi difokuskan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Untuk itu perlu direncanakan terlebih dahulu kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang guna mewujudkan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Perlu direncanakan hal - hal yang mendukung kegiatan tersebut, seperti kebutuhan modal kerja, bahan baku dan lain-lain.

Perencanaan yang tepat dan matang merupakan kunci utama keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan tahapan pekerjaan tertentu. Tahap-tahap pekerjaan itu disebut proses. Dalam menyusun suatu perencanaan yang lengkap minimal meliputi.

- a. Apa tujuan yang ingin dicapai
- b. Menentukan sasaran yang dituju.
- c. Melakukan pengkajian ulang.
- d. Memiliki rencana cadangan lain.
- e. Membuat rangkaian langkah pelaksanaan untuk mencapai tujuan.

Serangkaian proses dilakukan dalam tahap perencanaan. Perencanaan dilakukan urut sesuai proses ini kemudian membuat jadwal pelaksanaan.

2.2.4 Manfaat Perencanaan

Menurut Prasetyo Ari (2021:111) perencanaan memberi manfaat bagi perusahaan diantaranya sebagai;

- a) Seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dan diupayakan dengan efektif dan efisien.
- b) Bisa membuktikan bahwa tujuan yang ditentukan di awal bisa tercapai, dan mencegah kekeliruan yang terjadi di awal kegiatan.
- c) Mengenali hambatan serta mencari solusi atas hambatan tsb.
- d) Dapat mencegah adanya penyimpangan dan transformasi variable yang tidak terencana dan terkendali.

Menurut Mubarak, Roy (2019) terdapat beberapa alasan yang menekankan betapa pentingnya perencanaan proyek yaitu:

1. Penerjemah kebijakan umum

Kebijakan umum perusahaan diputuskan oleh manajemen puncak. Penetapan visi, misi dan strategi perusahaan lebih menjadi prioritas bagi level manajemen.

2. Berupa perkiraan yang bersifat ramalan

Peramalan peristiwa dalam periode pelaksanaan yang akan dipelajari adalah bagaimana perencanaan dilakukan. Perkiraan potensi dan prospek pengembangan proyek serta hambatan dan risiko dibuat.

3. Berfungsi ekonomi

Perencanaan yang baik diperlukan jika sangat terbatas karena sumber daya dapat dialokasikan sesuai kebutuhan. Kesempatan untuk memilih kombinasi cara terbaik disediakan oleh perencanaan.

4. Memastikan suatu kegiatan

Tata cara pelaksanaan kegiatan yang baik meliputi hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang pelaksanaan pekerjaan, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Alat koordinasi

Memudahkan untuk berkoordinasi dengan baik dengan masing-masing pengemban tugas dalam hal kapan tugas dilakukan dan bagaimana pekerjaan itu dilakukan. Unit kerja sangat penting bagi perusahaan.

6. Sarana pengawasan

Tingkat keberhasilan suatu rencana perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rencana kerja. Perlu dilakukan pengukuran agar mengetahui seberapa berhasilkan rencana yang dibuat.

2.2.5 Perencanaan Anggaran Proyek

Sebelum kontrak kerja ditandatangani, anggaran biaya proyek disiapkan. Manajer proyek, pemimpin tim proyek, dan kepala departemen anggaran mengoordinasikan anggaran biaya proyek. Ada tiga macam anggaran biaya (Supriyono 2012:84) yaitu:

1. Anggaran bahan baku, adalah anggaran yang menjelaskan perunit setiap bahan baku.
2. Anggaran tenaga kerja langsung, adalah yang menjelaskan kuantitatif dan biaya tenaga kerja langsung.
3. Anggaran produksi tidak langsung, yang menunjukkan perkiraan seluruh biaya produksi tidak langsung.

Anggaran biaya yang sesuai dibuat untuk penawaran harga sesuai tujuan perencanaan dan pengendalian ketika biaya proyek disiapkan berdasarkan perkiraan biaya yang dibuat oleh pemberi kerja. Biaya proyek tergantung pada seberapa banyak pekerjaan yang disediakan oleh pemberi kerja.

2.2.6 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2015), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lainnya biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan.

Kautsar dan mohammad Farid (2016) mendefinisikan biaya adalah Biaya (kos) adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit, mendefinisikan biaya adalah : Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Dari definisi biaya yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dalam satu satuan uang, atau potensial terjadi untuk memperoleh barang dan jasa.

2.2.7 Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2015:387-389) Biaya Standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor- faktor lain tertentu.

Menurut Mulyadi (2017:218) penentuan biaya standar dibagi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar.

1. Biaya bahan baku standar :
 - a. Harga bahan baku standar.
 - b. Kuantitas bahan baku standar.

2. Biaya tenaga kerja standar :
 - a. Tarif upah tenaga kerja standar
 - b. Jam tenaga kerja standar
3. Biaya overhead proyek standar

Jadi, biaya standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu, tidak seperti biaya aktual atau biaya historis. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu yang merupakan total biaya pembuatan satu atau beberapa unit produk selama periode tertentu di masa yang akan datang.

2.2.8 Pengertian Pengendalian

Sulamsi, Emilda (2021:74) Definisi pengendalian pada dasarnya tak hanya terbatas pada suatu jenis penjelasan saja. Ada beberapa definisi berbeda yang diutarakan oleh beberapa ahli Sbb;

1) Secara Umum

Pengendalian merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan mengatakan bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan cara yang baik.

2) Menurut para ahli

Pengendalian bisa memiliki definisi yang berbeda meskipun secara garis besar menjelaskan hal yang sama. Berikut menurut pendapat beberapa ahli di dunia

a. Harold Koontz

Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana – rencana yang telah di buat untuk mencapai tujuan perusahaan dapat terselenggara.

b. G.R. Terry

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus di capai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

c. Robert J. Mockler

Upaya sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditentukan, rencana atau tujuan untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut. Dan mungkin untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk melihat bahwa manusia dan sumber daya perusahaan lainnya yang digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien mungkin dalam mencapai tujuan perusahaan.

d. Henri Fayol

Pengendalian suatu usaha terlihat dari bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikan, dan prinsip-prinsip yang telah

ditetapkan adalah penting untuk mengetahui kesalahan agar mereka dapat diperbaiki dan dicegah dari berulang.

e. EFL Breach

Pengendalian adalah perbandingan kinerja saat ini terhadap standar yang telah ditentukan yang terkandung dalam Encana, dengan maksud untuk memastikan kemajuan yang memadai dan kinerja yang memuaskan.

2.2.9 Tujuan Pengendalian

Menurut Sulasmi, Emilda (2021:76) Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan serta memperbaiki jika terdapat kesalahan, jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen efektif dan efisien.

Permasalah struktur system pengendalian manajemen penting untuk dikaji karena memberikan harapan yaitu kemampuan bagi manajemen perusahaan untuk memetakan secara komprehensif lingkungan bisnis yang akan dimasuki oleh organisasi perusahaan di masa depan, melakukan perubahan dengan cepat peta perjalanan tersebut sesuai dengan tuntutan perubahan yang diperkirakan akan terjadi dan melipatgandakan kinerja perusahaan sebagai institusi pencipta kekayaan, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang

luar biasa besarnya untuk senantiasa melakukan perubahan yang diperlukan.

Tujuan Pengendalian antara lain sbb;

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
- b. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya
- d. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi
- e. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- f. Memajukan efisiensi dalam operasi
- g. Meningkatkan akuntabilitas
- h. Merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku;

Agar pengendalian dapat berjalan dengan baik, maka terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan seperti :

- a. Pengendalian hendaknya direncanakan dengan baik agar dapat mengukur apakah proses pengendalian yang dilakukan berhasil atau tidak.
- b. Pelaporan adanya penyimpangan dilakukan dengan segera.
- c. Dapat segera mereflesikan pola kerja unit organisasi, misalnya mengenai standar biaya. Jika suatu kegiatan telah menghabiskan biaya melebihi biaya standar, maka pola kerja unit sudah tidak wajar.
- d. Dapat menjamin diberlakukannya tindakan korektif, yaitu segera diketahui apa yang salah, dimana terjadinya kesalahan itu dan siapa yang bertanggung jawab.

2.2.10 Pengendalian Biaya Proyek

Menurut Ervianto (2017:92) menjelaskan pengendalian biaya proyek adalah proses pengendalian biaya yang dikeluarkan dalam suatu proyek, dimulai dari ide pemilik untuk membuat rencana untuk mencapai tujuan. Pengendalian biaya proyek merupakan pengendalian yang berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan itu sendiri atau lebih dikenal dengan pengendalian biaya proyek.

Nasehatun (2015:150) mengemukakan bahwa pada dasarnya, proses pengendalian biaya proyek dapat dibagi dalam empat langkah, sebagai berikut:

1. Mencari dasar - dasar dan menetapkan standar untuk biaya.
2. Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.
3. Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan.
4. Melakukan tindakan perbaikan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.

Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan perencanaan dan pelaporan. Pelaksanaan rencana kerja dilaporkan oleh masing-masing bagian. Tanggung jawab terbatas pada mereka yang mereka kendalikan. Seseorang yang memiliki wewenang untuk menganggarkan dan menggunakan biaya harus diberi tanggung jawab untuk mengendalikan biaya. Anggaran dan realisasi dapat dibandingkan untuk menilai kinerja perusahaan.

2.2.11 Analisis Penyimpangan

Perusahaan memiliki anggaran. Salah satu cara untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya adalah dengan membandingkan biaya dengan realisasinya. Analisis penyimpangan ini terbagi atas tiga macam, yaitu analisis varian biaya bahan baku langsung, analisis varian biaya tenaga kerja langsung, dan analisis varian biaya overhead (BOP) (Dewi & Setiowati, 2018).

Menurut Witjaksomo (2013) dalam (Watania, 2013), varians atau selisih merupakan pembeda antara suatu rencana target dan suatu hasil. Varians memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak akan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Analisis varians mencakup analisis matematis dari dua perangkat data untuk mendapatkan pendalaman penyebab terjadinya suatu penyimpangan atau varians. Salah satu jumlah yang diperlukan sebagai dasar, standar, atau titik pedoman.

2.2.12 Analisis Varians Biaya

Menurut Mulyadi (2017:230) selisih (varian) adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya selisih tersebut. Analisis penyimpangan ini terbagi atas 3 macam yaitu :

1. Analisis varian biaya bahan baku langsung

Varian bahan baku langsung terjadi apabila biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan berbeda dengan total biaya dalam anggaran

biaya bahan baku langsung. Dalam menganalisis varian biaya bahan baku langsung selisih yang digunakan yaitu:

a. Selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar. Secara matematis, menurut Mulyadi (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{SHBB = (HSt - HS) K}$$

Keterangan:

SHBB = Selisih harga bahan baku

HSt = Harga standar yang di anggarkan

HS = Harga sesungguhnya yang terealisasi

KS = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang digunakan

Jika harga sesungguhnya lebih kecil dari harga standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika harga sesungguhnya lebih besar dari harga standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan.

b. Selisih kuantitas bahan baku

Selisih ini terjadi apabila kuantitas bahan baku yang sesungguhnya digunakan berbeda dengan kuantitas bahan baku yang dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah :

$$\mathbf{SKBB = (KSt - KS) HS}$$

Keterangan

SKBB = Selisih kuantitas bahan baku

KSt = Kuantitas standar bahan baku yang dianggarkan

KS = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang terealisasi

HSt = Harga standar yang di anggarkan

Jika kuantitas sesungguhnya lebih kecil dari kuantitas standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika kuantitas sesungguhnya lebih besar dari kuantitas standar maka selisih yang terjadi tidak akan menguntungkan perusahaan.

2. Analisis varian biaya tenaga kerja langsung

Varian biaya tenaga kerja langsung terjadi karena biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya tidak sesuai dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan dalam anggaran.

Dalam menganalisis varian biaya tenaga kerja langsung ada dua macam selisih yang digunakan yaitu:

a. Selisih tarif tenaga kerja

Selisih tarif terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi berbeda dengan tarif upah yang telah dianggarkan. Mulyadi (2014) rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif upah langsung adalah :

$$\mathbf{STTK = (TSt - TS) JSt}$$

Keterangan:

STTK = Selisih tarif tenaga kerja

TSt = Tarif upah standar yang di anggarkan

TS = Tarif upah sesungguhnya yang terealisasi

JSt = Jam kerja standar yang di anggarkan

Perusahaan akan diuntungkan jika tarif upah lebih kecil dari tariff upah standar. Jika tarif upah lebih besar dari tarif standar, itu tidak akan menguntungkan perusahaan.

b. Selisih efisiensi tenaga kerja

Selisih efisiensi tenaga kerja terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan. Mulyadi (2014) rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif upah langsung adalah :

$$\text{SETK} = (\text{JSt} - \text{JS}) \text{TS}$$

Keterangan:

SETK = Selisih efisiensi tenaga kerja

JSt = Jam kerja standar yang dianggarkan

JS = Jam kerja sesungguhnya yang terealisasi

TSt = Tarif upah standar yang di anggarkan

Perusahaan akan diuntungkan jika waktu kerja lebih kecil dari standar. Jika waktu kerja lebih besar dari waktu standar, selisihnya tidak akan menguntungkan perusahaan.

3. Analisis varian biaya overhead (BOP)

Menurut Nafarin (2013:56) analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab – sebab terjadinya varian pengeluaran overhead (BOP).

Metode selisih pengeluaran pada biaya overhead proyek ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

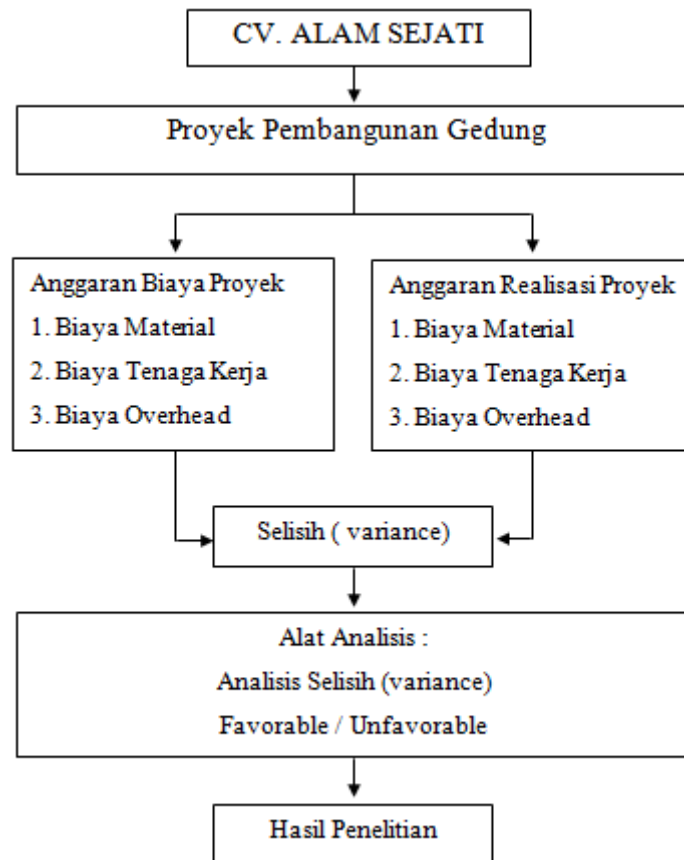
Selisih Pengeluaran (*Spanding Variance*)

BOP yang terealisasi	xxx
BOP tetap pada kapasitas yang dianggarkan	<u>xxx -</u>
BOP variable yang terealisasi	xxx
BOP variable pada jam yang dianggarkan	<u>xxx -</u>
Selisih pengeluaran (Favorable/Unfavorable)	xxx

2.3 Kerangka Konseptual

Kegiatan proyek merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, tidak rutin, memiliki keterbatasan waktu, anggaran dan sumber daya, serta memiliki spesifikasi tersendiri dalam setiap produk yang akan dihasilkan.

Tahap awal yang dilakukan perusahaan adalah membuat rencana anggaran biaya sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasional yang akan digunakan pihak manajemen untuk melakukan pengendalian biaya atas segala kegiatan yang dilaksanakan di lapangan, kemudian untuk dapat melihat apakah anggaran yang direncanakan sudah bersifat (*favorable*) atau (*unfavorable*) dengan cara melakukan perhitungan analisis selisih (*variance analysis*). Menurut Mulyadi (2017:230) selisih (*variance*) merupakan penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya selisih tersebut. Analisis penyimpangan ini terbagi atas tiga macam yaitu : Analisis varian biaya bahan baku, analisis varian biaya tenaga kerja dan analisis varian biaya overhead.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual